

**PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT*, LITERASI KEUANGAN DAN
DIGITAL TRUST TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS DIGITAL
(STUDI KASUS PADA GEN-Z DI INDONESIA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
EKONOMI**

OLEH:

MUHAMMAD HILMAN ABDURAHMAN

22108030015

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2026

**PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT*, LITERASI KEUANGAN DAN
DIGITAL TRUST TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS DIGITAL
(STUDI KASUS PADA GEN-Z DI INDONESIA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
EKONOMI**

OLEH:

MUHAMMAD HILMAN ABDURAHMAN

NIM: 22108030015

PEMBIMBING:

DR. ABDUL QOYUM, S.E., M.SC.FIN.

NIP. 19850630 201503 1 007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1244/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH FEAR OF MISSING OUT, LITERASI KEUANGAN DAN DIGITAL TRUST TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS DIGITAL (STUDI KASUS PADA GEN Z DI INDONESIA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HILMAN ABDURAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22108030015
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
SIGNED

Valid ID: 6a8ea8c515c89



Penguji I

Muhfiatun, S.E.I., M.E.I.
SIGNED

Valid ID: 6a8bcbdcce8ad



Penguji II

Shulhah Nurullailiy, S.H.I., M.E.I.
SIGNED

Valid ID: 6a8e7dac8e65a



Yogyakarta, 19 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a8e5c383c220

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Muhammad Hilman Abdurahman

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di -

D.I. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Hilman Abdurahman

NIM : 22108030015

Judul Skripsi : Pengaruh *Fear Of Missing Out*, Literasi Keuangan Dan *Digital Trust* Terhadap Minat Investasi Emas Digital (Studi Kasus Pada Gen-Z Di Indonesia).

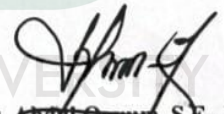
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Pembimbing,


Dr. Abdul Qur'an, S.E., M.SC.FIN.
NIP. 19850630 201503 1 007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hilman Abdurahman

NIM : 22108030015

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Fear Of Missing Out*, Literasi Keuangan Dan *Digital Trust* Terhadap Minat Investasi Emas Digital (Studi Kasus Pada Gen-Z Di Indonesia)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026



Muhammad Hilman Abdurahman
NIM. 22108030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hilman Abdurahman

NIM : 22108030015

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh *Fear Of Missing Out*, Literasi Keuangan Dan *Digital Trust* Terhadap Minat Investasi Emas Digital (Studi Kasus Pada Gen-Z Di Indonesia)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026


Muhammad Hilman Abdurahman
NIM. 22108030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." — **QS. Al-Insyirah: 5-6**

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil." — **Pepatah Arab (Man Jadda Wajada)**

"Sukses tidak diukur dari posisi yang dicapai seseorang dalam hidup, tetapi dari hambatan yang telah ia atasi saat berusaha untuk sukses." — **Booker T. Washington**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan rasa hormat dan cinta yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, yang tiada henti memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral maupun material di setiap langkah hidup saya. Persembahan ini juga saya tujukan kepada keluarga, dosen pembimbing, serta sahabat-sahabat terbaik yang selalu hadir memberikan semangat dan inspirasi hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga keberhasilan kecil ini menjadi awal untuk kebahagiaan dan kebanggaan bersama di masa depan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Tsā' / Thā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Dzāl / Dhāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāy / Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn / Shīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghayn / Ghaīn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
هـ	Hā'	h	ha
و	Wāw	w	we
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Konsonan Tunggal

Semua *tā'* marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء ك	Ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ُ ---	Kasrah	Ditulis	i
--- ِ ---	Dammah	Ditulis	u
فعل	Fathah	Ditulis	Fa’la
ذكر	Kasrah	Ditulis	ḡukira
يذهب	Dammah	Ditulis	yaḡhabu

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2. fathah + ya” mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	tansā
3. kasrah + ya” mati	Ditulis	ī
كرم	Ditulis	karīm

4. dhammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينك م	Ditulis	bainakum
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisahkan Apostof

أنت م	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرت م	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	as-Samā'
--------	---------	----------

الش م س	Ditulis	asy-Syams
---------	---------	-----------

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذويفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهاللسنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur peneliti curah kan atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju dunia yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Atas kuasa-Nya skripsi dengan judul “**Pengaruh *Fear Of Missing Out*, Literasi Keuangan Dan *Digital Trust* Terhadap Minat Investasi Emas Digital**” terselesaikan untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag.,M.A., M.Phil., Ph., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.SI., Ak., CA., ACPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Darmawan, S.Pd., M.AB dan Ibu Ratna Sofiana, SH.,M.SI selaku ketua dan sekretaris prodi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas segala pelayanan dan bantuannya selama ini.

7. Responden yang telah memberikan bantuan, informasi, dan kerjasamanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil dalam dunia akademik.



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB).....	9
2. Maqashid Syariah (Hifdz al-Mal).....	10
3. <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO).....	12
4. Literasi Keuangan.....	14
5. <i>Digital Trust</i>	15
6. Minat Investasi Emas Digital.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	17
1. <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) dan Minat Investasi Emas Digital...17	

2. Literasi Keuangan dan Minat Investasi Emas Digital.....	18
3. Digital Trust dan Minat Investasi Emas Digital.....	19
C. Pengembangan Hipotesis.....	20
1. Pengaruh FoMO terhadap Minat Investasi Emas Digital.....	20
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Emas Digital.....	21
3. Pengaruh Digital Trust terhadap Minat Investasi Emas Digital....	21
D. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Variabel.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
1. Sumber Data.....	28
2. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
1. Model Pengukuran (Outer Model).....	29
2. Model Struktural (Inner Model).....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
B. Analisis Deskriptif.....	33
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	34
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	35
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Uang Saku per Bulan.....	36
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Menggunakan Sosial Media per Hari.....	37
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi Emas Digital.....	38

C. Hasil Penelitian.....	39
1. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	39
2. Model Stuktural (<i>Inner Model</i>).....	45
D. Pembahasan.....	49
1. Hubungan antara <i>fear of missing out</i> (FOMO) terhadap minat investasi emas digital.....	49
2. Hubungan antara literasi keuangan terhadap minat investasi emas digital.....	52
3. Hubungan antara <i>digital trust</i> terhadap minat investasi emas digital.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian.....	73
Lampiran 3: Hasil Output Olah Data SmartPLS.....	86
CURRICULUM VITAE.....	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabulasi Definisi Operasional Variabel.....	20
Tabel 3.2 Tabulasi Skala Likert.....	26
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	31
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	32
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per bulan.....	33
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Menggunakan Sosial Media per Har.....	34
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi Emas Digital.....	35
Tabel 4.7 Uji Validitas Konvergen dengan Loading Faktor.....	37
Tabel 4.8 Uji Validitas Konvergen.....	38
Tabel 4.9 Uji Validitas Diskriminan dengan Cross Loading.....	39
Tabel 4.10 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.....	41
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel 4.12 Hasil Uji R-Square.....	43
Tabel 4.13 Hasil Uji Q-Square.....	44
Tabel 4.14 Hasil Uji Path Coefficient Direct Effect.....	44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4.1 Hasil Uji Outer Loading.....	37



ABSTRAK

Pertumbuhan investasi emas digital di Indonesia yang didominasi oleh investor muda memunculkan pertanyaan mengenai faktor psikologis dan rasional yang mendorong minat investasi mereka. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO), literasi keuangan, dan *digital trust* terhadap minat investasi emas digital pada Generasi Z di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 150 responden yang merupakan investor atau individu yang memiliki minat terhadap investasi emas digital. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital, sementara literasi keuangan dan *digital trust* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan, dengan *digital trust* sebagai faktor paling dominan. Ketiga variabel secara simultan mampu menjelaskan 75,8% variasi minat investasi emas digital. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan terhadap keandalan dan legalitas platform, didukung oleh literasi keuangan yang memadai, menjadi fondasi utama minat investasi generasi muda, melebihi pengaruh dorongan tren di media sosial.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out*, literasi keuangan, *digital trust*, minat investasi, emas digital

ABSTRACT

The rapid growth of digital gold investment in Indonesia, dominated by young investors, raises questions about the psychological and rational factors driving their investment interest. This study examines the influence of Fear of Missing Out (FoMO), financial literacy, and digital trust on digital gold investment intention among Generation Z in Indonesia. A quantitative approach was employed using purposive sampling on 150 respondents who were digital gold investors or individuals interested in digital gold investment. Data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results show that FoMO has no significant effect on digital gold investment intention, while financial literacy and digital trust each have a positive and significant effect, with digital trust being the most dominant factor. The three variables simultaneously explain 75.8% of the variance in digital gold investment intention. These findings confirm that trust in platform reliability and legality, supported by adequate financial literacy, forms the primary foundation of young investors' interest, outweighing the influence of social media-driven trends.

Keywords: Fear of Missing Out, financial literacy, digital trust, investment intention, digital gold



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data World Gold Council (2025), permintaan emas global meningkat sekitar 6% dibanding tahun sebelumnya. Di Indonesia, tren ini terlihat dari lonjakan transaksi emas ritel di Antam dan platform digital seperti Pegadaian Digital, Tokopedia Emas, dan Pluang, terutama dari kelompok usia 20–35 tahun yang mulai melihat emas sebagai instrumen aman penjaga nilai uang dari inflasi, sekaligus mengkombinasikannya dengan deposito atau reksa dana untuk portofolio yang seimbang (Irfan, 2025). Perkembangan teknologi kemudian melahirkan investasi emas digital, yang menawarkan imbal hasil lebih menarik berkat kemudahan akses dan fleksibilitas transaksi skala kecil, namun juga membawa risiko tersendiri seperti kejahatan siber, penipuan, fluktuasi pasar, dan biaya operasional (Gurbaxani, 2023).

Fenomena pergeseran preferensi investasi ini sejalan dengan transformasi digital yang lebih luas dalam sektor keuangan Indonesia, di mana masyarakat semakin terbiasa mengalihkan aktivitas finansial konvensional ke platform berbasis teknologi. Kemudahan akses melalui aplikasi ponsel pintar, minimnya syarat modal awal, serta fleksibilitas transaksi kapan saja dan di mana saja menjadikan generasi muda sebagai kelompok yang paling responsif terhadap inovasi produk keuangan digital, termasuk emas digital. Pergeseran ini tidak hanya mengubah cara masyarakat berinvestasi, tetapi juga menuntut pemahaman baru mengenai faktor psikologis dan kognitif apa saja yang sesungguhnya mendorong keputusan investasi pada instrumen yang sepenuhnya bertumpu pada kepercayaan terhadap sistem digital, alih-alih kepemilikan fisik atas aset.

Urgensi memahami investasi emas digital semakin terasa di tahun 2026, saat perekonomian Indonesia menghadapi tekanan inflasi akibat gejolak harga energi global dari konflik Timur Tengah, yang membuat Bank Indonesia membatalkan rencana penurunan suku bunga. Di tengah ketidakpastian ini, emas tetap diminati karena terbukti menjadi instrumen lindung nilai yang andal saat krisis, sementara

OJK terus memperkuat regulasi untuk mendukung ekosistem investasi emas digital di Indonesia.

Data dari BAPPEBTI (2026) mencatat jumlah investor emas digital mencapai 18,7 juta nasabah, didominasi usia muda (32,6% usia 18–24 tahun dan 36,3% usia 25–34 tahun, dengan 35,1% berlatar belakang pelajar/mahasiswa), sekaligus menjadi dasar penentuan batasan populasi penelitian ini. Menariknya, mayoritas transaksi berskala kecil (94,9% di bawah 1 gram dan 92,6% di bawah Rp1 juta), sementara volume transaksi ICDX pada kuartal yang sama melonjak 246% menjadi 30.921.382 gram. Pola transaksi kecil namun bervolume tinggi ini mengindikasikan adanya dorongan psikologis di balik keputusan investasi generasi muda, bukan semata pertimbangan rasional.

Karakteristik transaksi mikro namun masif ini juga mencerminkan pergeseran pola investasi Generasi Z yang berbeda dari generasi sebelumnya. Jika generasi terdahulu cenderung menunggu akumulasi modal yang cukup besar sebelum berinvestasi, Generasi Z tumbuh dalam ekosistem digital yang memungkinkan mereka memulai investasi dengan nominal sangat kecil secara berkala, sebuah kebiasaan yang sering disebut sebagai *micro-investing*. Pola ini menjadikan emas digital sebagai instrumen yang relevan sekaligus rentan terhadap terbentuknya perilaku investasi yang tidak sepenuhnya didasari pertimbangan rasional, mengingat kemudahan bertransaksi dalam jumlah kecil dapat menurunkan ambang psikologis seseorang untuk mengambil keputusan finansial secara impulsif tanpa evaluasi risiko yang memadai.

Merespons pertumbuhan ini, pemerintah menerbitkan Peraturan Bappebti Nomor 3 Tahun 2025 yang mengatur pengawasan ketat investasi emas digital, melibatkan Bursa Berjangka, Lembaga Kliring, dan Lembaga Depository, sebagai respons atas maraknya penawaran investasi ilegal yang mengincar investor pemula. Namun demikian, dari sekian banyak pelaku usaha, baru enam perusahaan yang mengantongi izin resmi sebagai Pedagang Emas Digital, termasuk PT Antam Tbk, PT Pluang Emas Sejahtera, PT Laku Emas Indonesia, dan PT Indogold Makmur Sejahtera. Ketimpangan antara jumlah pelaku usaha resmi dan maraknya penawaran ilegal ini menegaskan bahwa digital trust investor terhadap legalitas dan

transparansi platform menjadi fondasi utama minat investasi sekaligus pelindung dari risiko penipuan.

Dominasi investor muda dengan transaksi kecil ini juga mengindikasikan fenomena Fear of Missing Out (FOMO). Sebagai pengguna aktif media sosial yang rentan terpapar konten aspirasional dan tren viral, FOMO mendorong keputusan finansial impulsif tanpa analisis risiko memadai, memicu loss aversion dan herding behavior dalam memilih platform investasi demi meredakan kecemasan sosial akibat tidak ikut serta dalam tren pasar (Azizah, 2025; Ardelia et al., 2025). Untuk mengimbangi dorongan FOMO yang irasional, investor muda memerlukan literasi keuangan memadai, yang terbukti membentuk sikap positif terhadap investasi dan mendorong pilihan yang lebih rasional serta berkelanjutan, sekaligus menjadi pembeda antara investor impulsif dan investor teredukasi (Rahmasari, 2025; Firdausi & Kurniawan, 2025).

Untuk memahami secara sistematis bagaimana dorongan psikologis semacam FOMO dapat berinteraksi dengan kapasitas kognitif individu dalam membentuk keputusan investasi, penelitian ini bersandar pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB mendalilkan bahwa niat berperilaku (behavioral intention) dibentuk oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kendali perilaku (perceived behavioral control). Kerangka ini relevan digunakan karena minat investasi emas digital pada dasarnya merupakan bentuk niat berperilaku yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor emosional-sosial seperti FOMO, kapasitas kognitif seperti literasi keuangan, serta evaluasi rasional terhadap sistem seperti digital trust, sehingga TPB memberikan landasan yang tepat untuk menjelaskan kompleksitas keputusan investasi generasi digital native secara komprehensif.

Selain literasi keuangan, digital trust menjadi faktor krusial karena emas digital tidak berwujud fisik, sehingga investor perlu meyakini keandalan infrastruktur dan tata kelola risiko platform. Evaluasi rasional terhadap keamanan terbukti lebih berpengaruh terhadap minat investasi dibanding respons emosional semata, dan kredibilitas hukum yang transparan dari penyedia layanan akan

meningkatkan digital trust serta mendorong niat investor untuk terus menggunakan instrumen ini (Sugianto et al., 2026; Rehman & Siddiqui, 2026).

Signifikansi digital trust dalam konteks investasi non-fisik ini juga dapat dipahami melalui teori kepercayaan digital atau e-trust yang dikemukakan oleh Taddeo (2009), yang mendefinisikan kepercayaan digital sebagai mekanisme untuk mereduksi kompleksitas dan ketidakpastian dalam sistem sosial yang dimediasi perangkat digital tanpa kontak fisik langsung. Dalam transaksi emas digital, investor tidak pernah benar-benar memegang emas batangan secara fisik, sehingga seluruh keyakinan mereka terhadap keamanan aset sepenuhnya bergantung pada representasi elektronik, sertifikasi regulasi, dan reputasi platform. Kondisi ini menjadikan digital trust bukan sekadar faktor pelengkap, melainkan prasyarat psikologis fundamental yang harus terpenuhi sebelum investor bersedia menempatkan dananya pada instrumen yang tidak dapat mereka verifikasi keberadaannya secara langsung.

Fenomena ini juga relevan ditinjau dari perspektif Islam, mengingat mayoritas investor muda Indonesia beragama Islam. Perilaku FOMO yang mendorong keputusan impulsif sejalan dengan larangan mengikuti sesuatu tanpa dasar pengetahuan (QS. Al-Isra: 36) dan konsep israf-tabzir sebagai sifat menyerupai setan (QS. Al-Isra: 26–27), sehingga Islam menekankan kehati-hatian (tabayyun) yang sejalan dengan peran literasi keuangan sebagai penyeimbang FOMO. Di sisi lain, emas memiliki kedudukan khusus dalam Islam sebagai instrumen penyimpanan nilai (HR. Ahmad), namun kepemilikannya membawa tanggung jawab agar tidak sekadar ditimbun tanpa dimanfaatkan (QS. At-Taubah: 34–35) — prinsip yang relevan dengan pentingnya digital trust sebagai wujud nilai amanah dalam muamalah. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya relevan secara akademik-empiris, tetapi juga memiliki landasan nilai yang sejalan dengan etika keuangan Islam.

Landasan nilai keislaman tersebut secara lebih spesifik dapat dirangkum dalam kerangka Maqashid Syariah, khususnya prinsip hifzh al-mal atau perlindungan harta, yang menuntut agar harta dijaga melalui cara yang halal, jelas, dan terhindar dari gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), serta riba (Jasser Auda, 2008). Investasi emas digital, apabila dilakukan tanpa kehati-hatian dan semata didorong

oleh tren atau ketakutan tertinggal momentum, berpotensi mengarah pada praktik yang menyerupai maysir, sedangkan minimnya pemahaman terhadap akad dan mekanisme platform berpotensi menimbulkan gharar. Oleh karena itu, penelitian ini memandang penting untuk menempatkan Maqashid Syariah sebagai kerangka nilai pelengkap di samping TPB, guna menilai apakah minat investasi generasi muda pada emas digital terbentuk melalui jalur yang tidak hanya rasional secara perilaku, tetapi juga bertanggung jawab secara syariah.

Penelitian terdahulu telah mengkaji FOMO, literasi keuangan, dan digital trust secara terpisah, namun sebagian besar pada objek investasi lain seperti saham atau kripto, sementara penelitian yang mengintegrasikan ketiganya secara khusus pada konteks emas digital di Indonesia masih terbatas. Kesenjangan ini semakin relevan untuk dikaji mengingat karakteristik emas digital yang secara fundamental berbeda dari saham maupun kripto emas digital bersifat jauh lebih konservatif dan berorientasi jangka panjang sebagai instrumen lindung nilai, sementara saham dan kripto cenderung lebih volatil dan spekulatif.

Perbedaan karakteristik ini membuka kemungkinan bahwa pola pengaruh FOMO, literasi keuangan, dan digital trust pada emas digital tidak selalu identik dengan temuan pada instrumen investasi lain yang telah lebih banyak diteliti, sehingga replikasi maupun pengujian ulang ketiga variabel tersebut secara spesifik pada konteks emas digital menjadi kontribusi akademik yang berarti, sekaligus menjawab kebutuhan praktis akan pemahaman yang lebih utuh mengenai perilaku investasi Generasi Z Indonesia pada instrumen keuangan berbasis teknologi yang terus berkembang. Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian dengan judul: **"Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO), Literasi Keuangan, dan Digital Trust terhadap Minat Investasi Emas Digital".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Digital?

2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Digital?
3. Apakah *Digital Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Emas Digital?
4. Apakah *Fear of Missing Out* (FOMO), Literasi Keuangan, dan Kepercayaan (*Trust*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Emas Digital?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) secara parsial terhadap Minat Investasi Emas Digital.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan secara parsial terhadap Minat Investasi Emas Digital.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepercayaan (*Trust*) secara parsial terhadap Minat Investasi Emas Digital.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO), Literasi Keuangan, dan *Digital Trust* secara simultan terhadap Minat Investasi Emas Digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan (*Behavioral Finance*):

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai perilaku investor retail, khususnya dalam memahami bagaimana faktor psikologis (*Fear of Missing Out*), aspek kognitif (Literasi Keuangan), dan jaminan keamanan digital (*Digital Trust*) berinteraksi dalam memengaruhi minat investasi masyarakat.

- b) Referensi Akademis Kontemporer:

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi, tolok ukur, atau data pembanding bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik adopsi teknologi finansial (*fintech*) dan komoditas digital di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penyedia Layanan Investasi Emas Digital (*Fintech* & Perbankan):

Penelitian ini memberikan masukan strategis mengenai pentingnya membangun ekosistem digital yang tepercaya (*Digital Trust*). Penyedia platform dapat memahami bahwa untuk menarik minat generasi muda, mereka tidak bisa hanya mengandalkan momentum viral (FOMO), melainkan harus berinvestasi pada transparansi sistem, edukasi fitur, dan mitigasi risiko demi kenyamanan pengguna.

b) Bagi Regulator (Bappebti dan OJK):

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan edukasi publik, pentingnya pengawasan terhadap pedagang emas digital, serta pengetatan regulasi guna melindungi investor muda dari jerat investasi ilegal di media sosial.

c) Bagi Masyarakat dan Investor Pemula:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para investor retail (khususnya generasi muda) agar tidak sekadar ikut-ikutan tren yang viral, melainkan mulai membekali diri dengan literasi keuangan yang matang serta lebih selektif dalam memilih platform digital yang memiliki legalitas hukum resmi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pemikiran dan penyusunan proposal penelitian ini, maka sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bab secara berurutan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai fenomena investasi emas digital, ketimpangan data bursa dengan jumlah pedagang berizin Bappebti, serta dinamika perilaku investor muda terkait variabel *Digital Trust*, FOMO, dan Literasi Keuangan. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian (Manajemen Keuangan Keperilakuan, Minat Investasi, Fear of Missing Out, Literasi Keuangan, dan Digital Trust). Bagian ini juga menyajikan hasil telaah penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta visualisasi kerangka pemikiran/model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan prosedur dan rancangan teknis penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel (purposive sampling), definisi operasional dan indikator variabel, metode pengumpulan data melalui kuesioner, serta teknik analisis data menggunakan metode statistik yang dipilih



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terkait pengaruh Fear of Missing Out (FoMO), literasi keuangan, dan digital trust terhadap minat investasi emas digital pada Generasi Z di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital, dengan koefisien jalur sebesar -0,073 dan p-value 0,107, sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan emosional untuk mengikuti tren tidak menjadi faktor determinan utama dalam pembentukan minat investasi emas digital pada responden penelitian ini, berbeda dengan pola yang umumnya ditemukan pada instrumen investasi yang lebih spekulatif.

Berbeda dengan FoMO, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital, dengan koefisien jalur sebesar 0,152 dan p-value 0,009, sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman investor terhadap risiko, return, inflasi, dan diversifikasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi pada instrumen ini. Sementara itu, digital trust juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital, dengan koefisien jalur sebesar 0,779 dan p-value 0,000, sehingga H3 diterima. Bahkan, digital trust terbukti menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan dibandingkan FoMO dan literasi keuangan, menegaskan posisinya sebagai faktor kunci dalam pembentukan minat investasi pada instrumen yang tidak berwujud fisik ini.

Secara simultan, ketiga variabel yang diuji dalam penelitian ini FoMO, literasi keuangan, dan digital trust mampu menjelaskan 75,8% variasi minat investasi emas digital ($R^2 = 0,758$), yang tergolong dalam kategori kuat atau tinggi, sementara sisanya sebesar 24,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap keandalan dan legalitas platform (digital trust), yang diikuti oleh kapasitas literasi keuangan investor, merupakan faktor utama yang membentuk minat generasi muda

untuk berinvestasi pada emas digital, sementara dorongan FoMO semata tidak terbukti cukup kuat untuk mendorong terbentuknya minat tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mengajukan beberapa saran bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi penyedia layanan investasi emas digital, mengingat digital trust terbukti sebagai faktor paling dominan dengan koefisien jalur mencapai 0,779 jauh melampaui literasi keuangan (0,152) dan FoMO yang bahkan tidak signifikan penyedia platform disarankan untuk lebih memprioritaskan penguatan transparansi sistem, keamanan data, dan legalitas izin usaha dibandingkan sekadar mengandalkan momentum tren atau proyeksi imbal hasil untuk menarik minat investor muda. Mengingat mayoritas responden penelitian ini merupakan investor pemula dengan pengalaman berinvestasi kurang dari enam bulan (50%), platform juga disarankan menghadirkan fitur edukatif yang mudah diakses seperti simulasi risiko, penjelasan mekanisme akad, dan indikator legalitas yang tampil jelas pada antarmuka aplikasi, sehingga kepercayaan investor pemula dapat terbangun sejak interaksi pertama mereka dengan platform.

Bagi regulator, dalam hal ini Bappebti dan OJK, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus memperketat pengawasan terhadap pedagang emas digital berizin serta menggencarkan edukasi publik guna melindungi investor pemula dari platform ilegal yang marak beredar di media sosial. Temuan bahwa baru enam perusahaan yang mengantongi izin resmi di tengah 18,7 juta nasabah aktif menunjukkan adanya kesenjangan pengawasan yang perlu direspons dengan program sertifikasi atau labelisasi platform berizin yang mudah dikenali masyarakat awam. Selain itu, mengingat dominannya pengaruh digital trust dalam membentuk minat investasi, regulator disarankan turut mendorong kolaborasi dengan Dewan Syariah Nasional-MUI untuk memastikan platform emas digital berbasis syariah memiliki sertifikasi kesyariahan yang jelas, sehingga aspek legalitas hukum positif dan kepatuhan syariah dapat berjalan beriringan dalam membangun kepercayaan investor muslim.

Bagi investor pemula dan masyarakat luas, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan sebelum berinvestasi serta lebih selektif memilih platform yang memiliki legalitas resmi, alih-alih hanya mengikuti tren yang sedang viral di media sosial. Temuan bahwa FoMO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada penelitian ini justru dapat dimaknai sebagai penguat bagi investor muda untuk semakin memprioritaskan evaluasi rasional atas keamanan dan legalitas platform dibandingkan sekadar dorongan untuk tidak tertinggal tren. Mengingat pula bahwa mayoritas responden berstatus pelajar/mahasiswa dengan pendapatan atau uang saku terbatas, masyarakat pada kelompok ini disarankan memanfaatkan fleksibilitas transaksi skala kecil pada emas digital secara bertahap dan konsisten, tanpa tergesa-gesa mengalokasikan dana dalam jumlah besar sebelum benar-benar memahami risiko dan mekanisme platform yang digunakan.

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 75,8% variasi minat investasi, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model ini, misalnya risk perception atau financial well-being, guna menjelaskan sisa 24,2% variasi yang belum terungkap. Peneliti selanjutnya juga disarankan memperluas cakupan sampel di luar Generasi Z, mengingat data BAPPEBTI menunjukkan investor emas digital juga mencakup kelompok usia 25–34 tahun dalam proporsi yang cukup besar, serta mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi, seperti institutional trust sebagaimana ditemukan oleh Zuhro et al. (2026), untuk memperdalam pemahaman mekanisme antarvariabel. Selain itu, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan arah koefisien FoMO yang negatif meski tidak signifikan, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan adanya kewaspadaan kolektif (collective vigilance) di kalangan investor muda Indonesia melalui pendekatan kualitatif atau wawancara mendalam, guna memperkaya temuan kuantitatif yang telah dihasilkan pada penelitian ini.

Sebagai penutup, temuan bahwa digital trust menjadi faktor paling dominan dalam membentuk minat investasi emas digital pada Generasi Z memberikan implikasi strategis bahwa masa depan industri fintech syariah, khususnya emas digital, akan sangat ditentukan oleh sejauh mana pelaku industri mampu membangun ekosistem yang transparan dan tepercaya, bukan semata oleh gencarnya promosi atau momentum tren pasar. Sinergi antara penguatan digital

trust oleh penyedia layanan, pengawasan ketat oleh regulator, peningkatan literasi keuangan oleh masyarakat, serta pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif oleh akademisi diharapkan dapat menciptakan ekosistem investasi emas digital yang tidak hanya bertumbuh secara kuantitas, tetapi juga sehat secara kualitas dan sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dianjurkan dalam pengelolaan harta.



DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Singh, Y., Subhan, M., Al-Faryan, M. A. S., & Ansari, M. S. (2023). Do trust in financial institution and financial literacy enhances intention to participate in stock market among Indian investors during COVID-19 pandemic? *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2169998>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Al Firdausi, Z. M., & Kurniawan, Y. (2025, December). Factors Influencing Intention to Invest in Digital Gold through Digital Banking Applications: A Case Study Approach. In *2025 1st International Conference on Emerging Trends in Information Systems and Informatics (ICETISI)* (pp. 1-6). IEEE.
- Apau, R., Titis, E., & Lallie, H. S. (2025). Towards a better understanding of mobile banking app adoption and use: Integrating security, risk, and trust into UTAUT2. *Computers*, 14(4), Article 144. <https://doi.org/10.3390/computers14040144>
- Ardelia, S. S., Ulupi, I. G. K. A., & Gurendrawati, E. (2025). The Role of Fear of Missing Out (FoMO) in Herding Behavior and Overconfidence on Generation Z's Investment Decisions. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 5(1).
- A'yun, I. (2025). Investasi emas digital di Indonesia; Tinjauan sistemik maqashid syariah. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 4(2), 203-220.
- Azizah, A. N. (2025). "The Impact of FOMO (Fear of Missing Out) on Investment Decisions in the Millennial Generation. SSRN Working Paper, 24 January.
- BAPPEBTI. (2026). Pedagang emas digital. https://bappebti.go.id/pedagang_emas
- Chohan, O., Mercan, S. S. A., Sakar, F. M., Alamri, M. A., & Hussain, S. (2025). An Empirical Statistical Investigation Of Fomo In Gold Markets: Behavioral Drivers And Socio-Economic Consequences In Developing Countries Context. *Tpm-Testing, Psychometrics, Methodology In Applied Psychology*, 32(3-September), 1458-1466.
- Creswell, J. W. (2009). Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approches.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Gurbaxani, A. (2023, September). Digital Gold in Emerging Markets: An Investor's Perspective. In *2023 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)* (pp. 81-84). IEEE.
- Gusti, G. P., Giriati, G., & Wendy, W. (2024). The influence of financial literacy on investment decisions on investors in Indonesia. *Malaysian Business Management Journal*, 3(2), 67–72. <https://doi.org/10.26480/mbmj.02.2024.67.72>
- Hair, Jr., J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., Sarstedt, & Marko. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [3 ed]. In Sage Publishing (Vol. 3, Issue 1)
- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: LPMP Imperium.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the academy of marketing science*, 43(1), 115-135.
- Irfan, B, P. (2025). Tren Investasi Emas 2025: Aman dari Inflasi, Tapi Tak Bebas Risiko. *Media Keuangan Kemenkeu*. Diakses secara online melalui <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/tren-investasi-emas-2025-aman-dari-inflasi-tapi-tak-bebas-risiko>
- Jasser Auda (2008). *Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Jian Xiao, J. (2016). Financial literacy overconfidence and financial advice seeking. <https://www.researchgate.net/publication/323856184>
- Li, X. (2020). When financial literacy meets textual analysis: A conceptual review. In *Journal of Behavioral and Experimental Finance* (Vol. 28). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100402>

- Martini, N. L. R., Darmayanti, N. P. A., Wiagustini, N. L. P., & Candraningrat, I. R. (2026). Determinants of digital gold investment decisions: The role of digital financial literacy, risk aversion, and financial well-being. *Tennessee Research International of Social Sciences*, 8(1), 109-123.
- Nguyen, X. H., Bui, D. A., Le, N. A., & Nguyen, Q. T. (2025). The role of fear of missing out (FoMO), loss aversion, and herd behavior in gold investment decisions: A study in the Vietnamese market. *International Journal of Financial Studies*, 13(3), Article 175. <https://doi.org/10.3390/ijfs13030175>
- Pandey, L. K., Bhattacharjee, J., Singh, R., Baker, H. K., & Sharma, R. K. (2025). Fintech adoption and dispositional innovativeness in E-Gold investment: evidence from India. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 20(2), 105.
- Pitthan, F., & de Witte, K. (2021). Puzzles of insurance demand and its biases: A survey on the role of behavioural biases and financial literacy on insurance demand. In *Journal of Behavioral and Experimental Finance* (Vol. 30). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100471>
- Pradana, B. L. (2022). Tinjauan Literatur Financial Literacy Dan Pengaruhnya Pada Bias Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 214-225.
- Priaswidya, E. N., & Al Rasyid, H. (2026). The Effect of Digital Financial Literacy in Mediating Hedonic Values And Risk Perception on The Intention To Invest in Gold. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 8(1).
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Qoyum, A., Berakon, I., & Al-Hashfi, R. U. (2021). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam “Teori dan Aplikasi.” RajaGrafindo Persada.
- Rahmasari, A. G. (2025). The Influence of Lifestyle, Financial Technology, And Financial Literacy on Millenials’ Digital Gold Investment Decisions. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 4(2).

- Rahmasari, A. G. (2025). The Influence of Lifestyle, Financial Technology, And Financial Literacy on Millenials' Digital Gold Investment Decisions. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 4(2).
- Rehman, F., & Siddiqui, D. A. (2026). Factors affecting Intention to Invest in Digital Gold based on TAM framework.
- Sarkar, A., & Rajput, G. (2025). Deciphering Investor Adoption of Digital Gold: A UTAUT Model Perspective. In *AU Hybrid International Conference 2024 on" Entrepreneurship & Sustainability in the Digital Era" under the theme of" People Centric Knowledge in Intelligence World"* (Vol. 4, No. 1, pp. 311-320).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1.
- Suchitra, V. G., Lohith, V., & Subramanyan, B. (2025). A study on perception of investors in digital gold market. *European Journal of Management, Economics and Business*, 2(2), 67-71.
- Sugianto, A. W., Siahaya, H. R., & Furinto, A. (2026). Adoption Intention of Digital Gold Investment: An Integrated Model of UTAUT, Price Value, Perceived Risk, and Attitude as a Mediator in Greater Jakarta, Indonesia. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 6(5), 6087-6103.
- Sugiasuti, R. H., Friseyla, V., & Pramesti, R. (2024). How financial literacy and investment knowledge influence gold investment decisions. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(2), 257–272. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2024.018.02.9>
- Taddeo, M. (2009). Defining trust and e-trust: from old theories to new problems. *International journal of technology and human interaction (IJTHI)*, 5(2), 23-35.
- Tandon, A., Dhir, A., Talwar, S., Kaur, P., & Mäntymäki, M. (2022). Social media-induced fear of missing out (FoMO) and phubbing: Behavioural, relational and psychological outcomes. *Technological Forecasting and Social Change*, 174, Article 121149. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121149>

- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6).
- Wijayanti, S., & Supriyanto, S. (2026). Pengaruh Fomo, Loss Aversion dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(5), 3922–3941. <https://doi.org/10.47467/elmal.v7i5.12027>
- World Gold Council (2025). Central Bank Gold Reserves Survey, 2025. *World Gold Council Publication*.
- Zuhro, S. A., Askandar, N. S., & Alrasyid, H. (2026). Can Institutional Trust Strengthen Gold Investment Intention? Evidence from the Interplay of FoMO, Financial Literacy, and Long-Term Investment Motivation. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 8(2), 383-396.

